

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir matematika pada anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir secara abstrak melalui kegiatan yang konkrit, serta mengasah kemampuan berfikir kritis pada anak. Dalam kehidupan nyata berfikir matematis dapat memberikan kemudahan terbentuknya keterampilan belajar matematika, hal tersebut dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan anak dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai matematika.

Menurut Sumarmo (2010:4) berfikir matematis dapat diartikan sebagai cara berfikir yang berkenaan dengan proses matematika atau cara berfikir dalam menyelesaikan matematika baik yang sederhana maupun yang kompleks. Kemampuan berfikir anak dimulai dari berfikir yang didominasi oleh persepsi visual menuju kemampuan berfikir yang logis, hal ini memungkinkan anak untuk menyelesaikan berbagai soal melalui media yang konkrit untuk memahami konsep baru (Sriningsih 2009:33). Anak perlu dilatih dalam meningkatkan kemampuan berfikir matematisnya dengan cara memberikan pertanyaan, memberikan pengalaman langsung, mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan matematika serta meningkatkan kemampuan belajarnya melalui pengalaman yang telah anak alami sehingga pemecahan permasalahan pada anak dapat ditingkatkan melalui berfikir matematis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir matematis pada anak adalah dengan melaksanakan pembelajaran matematika untuk anak. Pembelajaran matematika pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak. Kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan agar anak mempunyai keterampilan matematika serta pengetahuan yang memungkinkan anak mampu memecahkan masalah. Pembelajaran matematika yang tepat dapat

mengembangkan kemampuan anak dalam membandingkan, mengurutkan, mengelompokkan, menghitung dan berpikir menggunakan logika anak.

Tujuan pengenalan matematika untuk anak usia dini adalah agar anak mengetahui mengenai dasar-dasar pembelajaran matematika, sehingga pada saat nanti anak akan lebih siap dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks. Pembelajaran matematika dapat dikenalkan pada anak sejak usia lahir sampai enam tahun, dimana konsep yang diberikan dapat berupa kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak misalnya anak menuangkan air dari wadah satu ke wadah lainnya.

Terdapat salah satu kemampuan khusus yang diperlukan oleh anak terkait dengan kemampuan berpikir matematis yaitu pengenalan membilang. Membilang merupakan kegiatan untuk mengetahui berapa banyak benda yang ada. Dalam meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan membilang, Mudjito (2007:10) yaitu: a. penguasaan konsep tentang pemahaman dan pengertian dengan menggunakan benda konkret seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung benda. Dalam tahap ini anak akan mengalami pengalaman langsung terhadap membilang; b. masa transisi peralihan proses berpikir dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak seperti halnya dalam manfaat kartu angka, anak dapat menghitung benda sesuai dengan angka; c. lambang sebagai visualisasi dari berbagai konsep semisal lambang 8 sebagai penggambaran konsep bilangan delapan.

Pentingnya kemampuan membilang bagi anak adalah karena kemampuan tersebut merupakan bagian dari aspek kognitif dan perkembangan otak. Proses membilang dapat merangsang berpikir pada anak. Kemampuan membilang dapat merangsang kemampuan memecahkan masalah seperti berhitung, menjumlahkan, menghubungkan, maupun mengelompokkan.

Pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak tentu saja harus dilaksanakan secara tepat sesuai dengan teori yang banyak dikemukakan para ahli pendidikan anak usia dini. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

dalam pembelajaran mengenalkan membilang pada anak usia dini masih terdapat praktek-praktek yang keliru dalam mengajarkannya, diantaranya masih terdapat pelaksanaan pengajaran membilang di Taman Kanak-kanak yang bersifat akademik seperti pembelajaran di SD. Sebagian besar menggunakan soal-soal latihan yang bersifat abstrak berupa penjumlahan angka, pengurangan angka hingga kombinasi antara penjumlahan dan pengurangan tanpa manfaat media.

Kesalahan pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak tersebut tentu saja berdampak bagi perkembangan kemampuan mengenal bilangan pada anak sehingga tidak berkembang secara maksimal. Beberapa bentuk kesalahan pembelajaran matematika pada anak usia dini yang banyak antara lain: guru masih monoton dalam mengajarkan membilang sehingga cenderung membuat anak merasa bosan dalam membilang; misalnya dengan menggunakan metode pemberian tugas kepada anak untuk mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan manfaat media pembelajaran yang sangat terbatas.

Adapun indikator-indikator belum berkembangnya kemampuan membilang pada anak dapat dilihat pada ditemukannya kesulitan-kesulitan anak dalam memahami hal-hal sebagai berikut: ; (1) menghitung dengan benda dari 1 sampai 10, (2) menunjuk lambang bilangan 1-10.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sebagaimana yang dikemukakan di atas adalah melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah anak dalam memahami tema yang disampaikan. Guru hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran karena media dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari sekian banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada anak adalah kartu angka. Kartu angka merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran matematika pada anak. Melalui kartu angka anak akan lebih mudah mengenal bilangan serta dalam proses pembelajaran anak akan lebih aktif. Menurut Arsyad (2002:119) kartu angka adalah

kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang meningkatkan atau menuntun anak untuk berfokus kepada suatu hubungan yang terdapat pada gambar.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang meneliti mengenai topik penelitian yang terkait dengan upaya meningkatkan membilang pada anak usia dini menggunakan media.-Penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia (2019) tentang meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak usia dini melalui manfaat media puzzle dengan hasil penelitian terdapat peningkatan pada kegiatan siklus I sampai siklus II dimana pada siklus I 9% menjadi 77% pada akhir siklus II Penelitian lain dilakukan oleh Sudarwati (2018) mengenai peningkatan kemampuan membilang 1-20 melalui permainan puzzle pada anak kelompok b dengan hasil penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata 44 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43% dengan rata-rata nilai 63% dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 75%. Selain itu, penelitian oleh Kholifah (2018) mengenai pengembangan kemampuan berhitung anak menggunakan media almari pintar kelompok a menunjukkan hasil penelitian pada siklus I rata-rata pencapaian kelas bernilai 43% dan mengalami perkembangan pada siklus II dimana rata-rata pencapaian kelas bernilai 84%. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut, pembelajaran membilang dengan menggunakan media dapat meningkatkan potensi dan pemahaman anak dalam membilang, serta menunjukkan hasil yang baik bagi anak.

Berdasarkan penelaahan penulis, penelitian untuk mengembangkan kemampuan membilang pada anak menggunakan media kartu angka masih sedikit, khususnya yang terkait dengan penelitian tentang persepsi guru mengenai manfaat media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan membilang di Taman Kanak-kanak. Adapun judul penelitian ini adalah **“Persepsi Guru Terhadap Kegunaan Media Kartu Angka dalam Pembelajaran Matematika di Taman Kanak-Kanak”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana persepsi guru terhadap kegunaan media kartu angka dalam pembelajaran matematika di Taman Kanak-Kanak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru terhadap kegunaan media kartu angka dalam pembelajaran matematika di Taman Kanak-Kanak.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait dengan pembelajaran matematika di Taman Kanak-Kanak. yang terlibat dalam lingkup pendidikan. Manfaat dala penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfata praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat membantu bahan kajian, memberikan sebuah wawasan, dan informasi yang jelas dalam pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran.

1.4.2. Manfaat praktis

- 1) Untuk pihak sekolah diharapkan penelitian ini dapat meenjadi inovasi bagi sekolah dalam pemilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama pada matematika.
- 2) Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar terutama dalam tentang pentignya penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran matematika di Taman Kanak-Kanak.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap hal-hal apa saja yang diteliti. Agar memudahkan pembahasan menyeluruh, dalam penelitian ini ada beberapa hal yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah mengenai persepsi guru terhadap media kartu angka guna meningkatkan kemampuan membilang. Rumusan masalah mengenai pertanyaan masalah. Tujuan penelitian yaitu menjawab permasalahan penelitian mengenai persepsi guru dalam manfaat media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak di taman kanak-kanak. Manfaat penelitian memaparkan mengenai masukan dan referensi bagi perkembangan di bidang persepsi guru dalam manfaat media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak di taman kanak-kanak.

Bab II: berisi kajian pustaka mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penyelesaian skripsi yang berkaitan dengan persepsi guru dalam manfaat media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak di taman kanak-kanak.

Bab III: berisi metode penelitian, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru dalam manfaat media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak di taman kanak-kanak.

Bab IV: berisi tentang hasil penelitian dari hasil penelitian mengenai hasil analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan kajian pustaka.

Daftar pustaka membuat sumber yang pernah dikutip dan digunakan oleh peneliti, lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.